

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sepakbola adalah salah satu dari cabang olahraga yang menggunakan bola dalam permainannya. Umumnya bola terbuat dari bahan kulit dan dimainkan oleh dua tim yang masing-masing beranggotakan 11 (sebelas) orang pemain inti dan beberapa pemain cadangan. Memasuki abad ke-21, olahraga ini telah dimainkan oleh lebih dari 250 juta orang di 200 negara, yang sekarang menjadi olahraga paling populer di dunia. Sepakbola juga merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh sebagian besar lapisan masyarakat di seluruh penjuru dunia. Olahraga ini semakin diminati oleh banyak orang karena dapat dinikmati serta dimainkan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Hal di atas diperkuat oleh Luxbacher (2011, hlm.5) “Kolaborasi gerak dasar antara berjalan, berlari, melompat, melempar, dan menangkap adalah seni pada permainannya. Salah satu daya tarik dari permainan ini terletak pada kealamian permainan sepakbola”.

Inti dari permainan sepakbola adalah memainkan dan merebut bola di antara para pemain dengan tujuan berusaha memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang dari kemasukan bola. Pemenangnya adalah tim yang memasukkan bola ke gawang lawan lebih banyak dari kemasukan bola. Menurut (Eric C. Bakti, 2007, hlm.4) mengatakan bahwa “Sepakbola adalah sebuah permainan yang sederhana, dan rahasia permainan sepakbola yang baik adalah melakukan hal-hal sederhana dengan sebaik-baiknya”. Sepakbola juga bisa dikatakan permainan yang menantang secara fisik dan mental, selain kemampuan teknik dan taktik. Seorang pemain dengan ketrampilan yang dimiliki, dituntut untuk bermain bagus dan mampu menghadapi tekanantekanan yang terjadi.

Dari teknik permainan, intrik didalam dan diluar lapangan, hingga kehidupan para pemainnya kini sudah menjadi makanan pokok bagi para pencinta sepakbola. Bryan Mohamad dalam kompasiana.com mengutarakan bahwa “Sepakbola adalah olahraga dengan daya tarik terbesar didunia. Olahraga yang telah menghidupi jutaan masyarakat diseluruh dunia ini memiliki daya tarik sendiri bagi para penikmatnya”. Sepakbola konon pada zaman dahulu kala

Rivaldi Yusup Septian, 2019

HUBUNGAN TINGKAT KONSENTRASI DENGAN POSISI PEMAIN SEPAKBOLA PERSIB U-16  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijadikan hiburan oleh para raja-raja di Britannia raya. Kini sepakbola seakan menjadi obat penghilang rasa sakit bagi masalah kehidupan seluruh masyarakat dunia. Dari orang tua hingga anak-anak pastimenyukai olahraga yang dimainkan 22 pemain ini. Disamping semua itu, tanpa disadari sepakbola merupakan sebuah industri yang tidak hanya menghadirkan hiburan bagi masyarakat, sepakbola juga mampu menjadi industri yang membangun perekonomian masyarakat. Pada tahun 2010, Indonesia menjadi tuan rumah pesta sepakbola se-Asia tenggara yaitu AFF cup. Kemenangan di laga perdana ketika melibas habis Malaysia 5-1 menarik perhatian seluruh masyarakat Indonesia. Rakyat Indonesia yang kala itu sedang haus akan hiburan dan kebanggaan bangsa seketika mendapat setitik harapan akan kebangkitan tim sepakbola bangsanya. Bintang turnamen saat itu, Irfan Bachdim dan Cristian Gonzales seketika menjadi idola masyarakat Indonesia. Ironis memang, Cristian Gonzales sebenarnya adalah warga negara Uruguay yang di naturalisasi menjadi WNI, sedangkan Irfan Bachdim adalah pemuda keturunan Indonesia-Belanda yang ketika berumur 18 tahun memilih Indonesia sebagai kewarganegaraannya. Disamping hal itu, kedua bintang ini menjadi idola yang ikut membangkitkan ekonomi masyarakat. Hampir semua orang, anak-anak maupun dewasa mengenakan jersey timnas Indonesia bertuliskan nama kedua orang ini. Penjual jersey dan atribut timnas seketika menjamur ditengah masyarakat membuktikan bahwa sepakbola juga merupakan industri ekonomi bagi penikmatnya. Meningkatnya perekonomian akibat sepakbola menghasilkan reaksi berantai yang baik juga. Indonesia sebagai rumah bagi jutaan pencinta sepakbola yang memiliki perkembangan bagus pada industri sepakbola. Indonesian Super League sebenarnya sudah mengarah pada arah yang bagus. Persib Bandung yang keluar sebagai juara di musim 2014 merupakan contoh konkrit sepakbola sebagai industri yang sukses. Persib merupakan tim dengan ekonomi tersehat di Indonesia. Pembayaran gaji pemain yang teratur dan pembinaan muda yang baik membuat Persib menjadi juara ideal bagi Indonesia. Seragam tempur Persib Bandung pada musim 2014 di penuh oleh sponsor menjadi bukti bagi sumber pembiayaan Persib Bandung yang baik. Dengan baiknya pemberian hak pemain, maka permainan pemain pun akan semakin baik, dan muaranya Rivaldi Yusup Septian, 2019

HUBUNGAN TINGKAT KONSENTRASI DENGAN POSISI PEMAIN SEPAKBOLA PERSIB U-16

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

adalah tim solid yang mampu berprestasi. Ketika Persib ditasbihkan sebagai juara setelah menumbangkan Persipura, segenap masyarakat Jawa Barat hanyut dalam kegembiraan tiada tara. Gubernur Jawa Barat dan Walikota Bandung ikut larut dalam euphoria kemenangan Persib ini. Puncaknya adalah ketika segenap pendukung Persib mengumpulkan uangnya bersama untuk diberikan kepada pemain Persib sebagai hadiah dari supporter. Persib Bandung merupakan sebuah kisah sukses yang patut kita teladani dalam upaya membangun industri sepakbola yang kondusif, dan inspiratif bagi Indonesia. Industri sepakbola tanpa disadari sudah berperan dalam berbagai sektor kehidupan manusia. Sebuah negara bahkan bisa menjadi lebih kuat dan lebih erat persatuannya akibat sepakbola. Sepakbola menghilangkan segala perbedaan yang ada, karena ketika seorang pemain turun ke lapangan, tidak ada yang bisa memprediksi apa yang akan terjadi, semua sama ketika turun ke lapangan. Indonesia secara partikuler kurang memahami arti penting industri sepakbola yang membangun banyak aspek dalam kehidupan bangsa, terutama kepada pemerintah dan PSSI sebagai induk sepakbola untuk lebih fokus pada industri sepakbola. Indonesia masih menganggap sepakbola hanya sebagai hiburan, belum sebagai sumber pencarian. Akan tetapi, bukankah pekerjaan terbaik adalah pekerjaan yang mengenai hal yang kita senangi, dan kita cintai?. Alangkah bijaksananya jika orang yang diberi kewenangan untuk menangani sepakbola tanah air kita adalah orang yang benar-benar mencintai dan menggilai sepakbola. Faktanya sepakbola Indonesia diatur kebanyakan oleh orang yang tidak memiliki rasa cinta pada sepakbola. Alhasil sepakbola Indonesia banyak di politisasi dan selalu berorientasi jangka pendek. Berdasarkan pembahasan kita tadi, sebagai sesama pecinta sepakbola, marilah kita ikut mendukung dan membangun persepakbolaan tanah air kita, terlepas dari apapun yang terjadi pada petinggi-petinggi PSSI, baik buruknya hasil, kita sebagai pendukung hanya bisa terus mendukung, jangan hanya mendukung dikala menang. Karena kita adalah bagian dari pembangunan industri sepakbola tanah air kita, Indonesia.

Banyak faktor yang mempengaruhi permainan sepakbola, salah satunya adalah konsentrasi. Konsentrasi adalah aspek penting untuk menjaga tingkat ke fokusan Rivaldi Yusup Septian, 2019

seorang pemain. Seperti yang diungkapkan Weinberg & Gould (2007, hlm. 367) “Konsentrasi merupakan salah satu aspek yang penting sebagai olahragawan untuk memelihara fokus perhatiannya dalam lingkungan pertandingan yang relevan. Pada keterampilan sepakbola yang sangat kompleks, dibutuhkan konsentrasi yang sangat kuat”. Dalam situasi apapun seorang pemain sepakbola harus fokus terhadap tujuan yang diberikan langsung dari pelatih tanpa sedikitpun terganggu oleh hal lain yang menyebabkan konsentrasi tersebut buyar. Adapun hal serupa yang diungkapkan oleh Schmid dkk dalam (Komarudin, 2013, hlm. 138) “Konsentrasi adalah memusatkan perhatian pada suatu hal tertentu dan tidak terganggu oleh stimulus internal maupun eksternal yang tidak relevan”. Stimulus internal adalah gangguan sensoris maupun pikiran seperti perasaan lelah, cemas, dan sebagainya. Stimulus eksternal adalah gangguan dari luar diri seperti sorak sorai penonton, ejekan penonton, kesalahan keputusan wasit, dan lain-lain. Prestasi adalah hal yang paling utama yang menjadi sebuah keharusan yang tidak dapat dihindarkan oleh semua pihak. Lismadiana (2013, hlm. 116) yang menyatakan bahwa “konsentrasi diperlukan untuk meraih prestasi optimal, tidak hanya pada cabang olahraga menembak, panahan, golf, tenis, renang, tetapi hampir pada seluruh cabang olahraga termasuk olahraga beregu”. Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa setiap cabang olahraga sangatlah memerlukan konsentrasi yang baik untuk keterampilan olahraga. Misalnya pemain Liverpool FC Loris Karius yang menjadi sorotan pada laga final Liga Champions Eropa 2018. Dua dari tiga gol pada final tersebut yang dicetak Real Madrid disebabkan oleh kesalahan Karius dalam membuat keputusan. Gol pertama Madrid dari kaki Karim Benzema tercipta karena Karius yang telah mengamankan bola terburu-buru mengirim umpan ke bek Liverpool dan dapat dicuri oleh Benzema. Sementara itu, pada gol ketiga Madrid, pemain berpaspor Jerman tersebut gagal mengamankan tendangan jarak jauh Gareth Bale yang seharusnya dapat ditangkap karius namun terlepas dan masuk ke gawangnya sendiri. Penulis melihat dua kesalahan tersebut sangatlah fatal dalam laga final seperti itu, terutama untuk gol pertama Madrid yang dengan mudahnya seorang penjaga gawang melepaskan bola dari tangannya kendati Benzema berada di dekatnya, Rivaldi Yusup Septian, 2019

niat untuk langsung membangun serangan dari bawah yang berakhir dengan petaka bagi Timnas sendiri. Kejadian serupa akibat kurangnya konsentrasi pemain bertahan Timnas Indonesia di menit-menit awal pertandingan Piala Asia U-19 2018 antara Indonesia berhadapan dengan Timnas Qatar yang dimana di menit awal-awal pertandingan Timnas Indonesia ketinggalan terlebih dahulu sampai 3 gol berturut-turut padahal laga baru berjalan 27 menit. Sebut saja Nurhidayat sebagai kapten Timnas pada laga itu, kapten Timnas itu berposisi sebagai *centerback*, namun kala itu nasibnya yang kurang beruntung. Akibat beberapa kesalahan yang diperbuatnya pada laga itu Timnas Indonesia harus memungut bola beberapa kali yang menyebabkan Timnas Indonesia Tertinggal lebih dulu dari Timnas Qatar. Dalam kejadian itu, peneliti mengalisa bahwa pemain bertahan Timnas Indonesia terlambat memfokuskan dirinya ada pertandingan tersebut, bahkan dalam [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) menyebutkan bahwa kejadian itu mutlak akibat kurangnya konsentrasi pemain belakang Timnas kita. Pemain sering gagal melakukan satu teknik karena tingkat perhatian dan konsentrasi atlet menurun atau terganggu bila ada beberapa rangsang yang muncul bersamaan. Sukadiyanto (2006, hlm. 162).

Bahkan ketegangan atau kecemasan atlet saat pertandingan seperti kejadian diatas dapat berpengaruh signifikan bagi diri atlet tersebut antara lain kekecewaan, frustrasi, trauma, serta tidak percaya diri di pertandingan selanjutnya di kompetisi yang berbeda. Aspek psikis memang harus dilatihkan dalam program dan pelaksanaan latihan hal ini guna membentuk ketahanan mental pemain. Berkaitan dengan ketahanan mental Ibrahim dan Komarudin (2008, hlm. 171) menjelaskan bahwa “Ketahanan mental adalah kondisi kejiwaan yang mengandung kesanggupan untuk mengembangkan kemampuan menghadapi gangguan, ancaman, dalam keadaan bagaimanapun juga, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari luar dirinya.”

Jika ketahanan mental telah dimiliki, maka dalam menghadapi pertandingan pemain bisa mengeluarkan kemampuannya secara optimal, tidak terpengaruh dengan gangguan yang datang, baik dari dalam diri pemain tersebut ataupun dari luar, seperti lawan dan penonton bahkan dalam keadaan tertekan kalah poin dari lawan sekalipun. Rivaldi Yusup Septian, 2019

Itulah alasan aspek psikis tidak bisa dihilangkan dari program latihan, serta melatih seluruh cabang olahraga khususnya sepakbola.

Saat ini ketika suatu tim mengalami kekalahan, padahal tim tersebut sudah memiliki fisik, teknik serta taktik yang baik, kalangan awam dan berbagai pihak sering menilai dan mengatakan aspek psikis (mental) menjadi penyebab hal tersebut. Selain itu kita juga sering mendengar pelatih mengatakan faktor mental sebelum bertanding. Sejalan dengan ini Satiadarma (2007, hlm. 7) mengatakan bahwa “Berbagai pihak kerap kali menunjukkan pada aspek psikologis sebagai penentu kegagalan seorang atlet”.

Jika berbagai pihak dan pelatih mengatakan hal tersebut sebagai penanggung kekalahan serta kegagalan dalam meraih prestasi, maka perlu adanya perhatian lebih untuk kita ketahui perubahan-perubahan mental yang mengarah kepada naik dan turunnya konsentrasi seorang pemain dalam setiap posisi pemain.

Dengan demikian, perlu adanya penelitian tingkat konsentrasi sesuai posisi pemain sepakbola.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengungkapkan dalam suatu karya ilmiah dengan judul: “*Hubungan tingkat konsentrasi dengan posisi pemain sepakbola Persib U-16*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah tulisan singkat berupa pertanyaan yang biasanya terletak di awal laporan atau proposal dan biasanya terletak setelah latar belakang yang dijelaskan dalam laporan tersebut. Rumusan masalah digunakan untuk menjelaskan masalah atau isu yang dibahas dokumen tersebut kepada para pembaca. Menurut Arikunto (2010, hlm. 51) “Perumusan masalah atau perumusan problematik adalah bagian pokok dari suatu kegiatan penelitian”.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagaia berikut :

1. Apakah terdapat hubungan tingkat konsentrasi dengan posisi penjaga gawang Persib U-16?
2. Apakah terdapat hubungan tingkat konsentrasi dengan posisi pemain belakang Persib U-16?
3. Apakah terdapat hubungan tingkat konsentrasi dengan posisi pemain tengah Persib U-16?
4. Apakah terdapat hubungan tingkat konsentrasi dengan posisi pemain depan Persib U-16?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah mendapatkan suatu rumusan hasil dari suatu penelitian melalui proses mencari, menemukan, mengembangkan, serta menguji suatu pengetahuan. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan tingkat konsentrasi dengan posisi penjaga gawang Persib U-16.
2. Untuk mengetahui hubungan tingkat konsentrasi dengan posisi pemain belakang Persib U-16.
3. Untuk mengetahui hubungan tingkat konsentrasi dengan posisi pemain tengah Persib U-16.
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat konsentrasi dengan posisi pemain depan Persib U-16.

### **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Diharapkan informasi yang digali bermanfaat bagi mahasiswa dalam rangka meningkatkan prestasi olahraga terutama dalam cabang olahraga sepakbola.

- b. Bagi penelitian lain diharapkan terangsang untuk mengetahui secara mendalam tentang masalah yang berhubungan dengan cabang olahraga sepakbola yang belum terjangkau dalam penelitian.
2. Manfaat Praktis
    - a. Dapat dijadikan rekomendasi untuk pelatih mengenai pemberian latihan yang berhubungan dengan konsentrasi sesuai posisi.
    - b. Diharapkan informasi yang telah diperoleh dalam penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi bagi pembina dan pelatih olahraga sepakbola.

### **E. Struktur Organisasi Penelitian**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang penulis ambil maka penulis menyusun rincian urutan penulisan bab ke bab dalam skripsi mulai dari bab pertama hingga bab terakhir, yaitu:

1. Bab I menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.
2. Bab II menjelaskan tentang kajian pustaka yang berisikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian, dan hipotesis penelitian.
3. Bab III menjelaskan tentang metode penelitian yang berisikan desain penelitian, variabel, populasi dan sampel, instrumen penelitian, rancangan penelitian, dan analisis data.
4. Bab IV menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi pengolahan data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian.
5. Bab V menjelaskan tentang kesimpulan dan saran yang memaparkan hasil analisis temuan penelitian.